

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia mulai bangkit pasca krisis ekonomi global 2008, memberikan peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan usaha. Selain itu, era gobalisasi juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan para investor untuk dapat membuat keputusan yang tepat atas dana yang dimiliki.¹

Dalam Ekonomi Islam Syariat Islam sebagai ajaran yang sempurna memberikan panduan dalam berbagai hal salah satunya dalam investasi. Prinsip investasi dalam Islam bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun Islam mengutamakan prinsip halal dan mashlahah dalam berinvestasi.² Pada dasarnya investasi adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif, bermanfaat bagi orang lain, dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi sebagai alternatif penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham.³

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu.

¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, (Jakarta : Rajawali Pers,2013), hlm. 7.

² Yoyok prasetyo, Hukum Investasi Pasar Modal Syariah, (Bandung: MINA, 2017), hlm. 7.

³ Indah Yuliana, Investasi Produk Keuangan Syariah, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.82.

⁴Investasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik bagi investor dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen selain itu investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.⁵

Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah.⁶ Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada efek yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) bisa menunjukkan bahwa ekonomi Islam di Indonesia berkembang pesat serta adanya kemajuan dan penerapan dalam sistem ekonomi yang berlandaskan syariah tidak hanya di dunia perbankan saja namun juga di

⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 59.

⁵ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36.

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, hlm.56.

pasar modal syariah sehingga investor lebih mudah mengambil keputusan. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam mulai melakukan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam.⁷

Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.⁸

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.⁹ Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas, untuk itu laporan keuangan ini sangat membantu investor untuk menganalisisnya.

Daya tarik paling utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi karena tujuan utama seorang investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian hasil investasi. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

⁷ Saham OK, "Sub Sektor Telekomunikasi BEP" dalam <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-telekomunikasi/> pada tanggal 16 November 2017.

⁸ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁹ Prabaswara Hayunda, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012" dalam <http://eprints.ums.ac.id/32531/4/BAB%20I.pdf> diakses tanggal 16 November 2017.

Bagi investor hal yang terpenting adalah rate of return dari dana yang akan diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.¹⁰ Investor mengharapkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada para investor.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*).¹¹ Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan modal.

Laba perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau

¹⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 328

¹¹ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 104.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm.114

modal yang dimilikinya.¹² Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan di antaranya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditur jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, akan mengurangi ketidak pastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana-dana yang yang nganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang nganggur tersebut karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Peningkatan penggunaan utang secara relatif teradap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan dapat meningkatkan pengembalian ekuitas *Return On Equity* (ROE).¹³

Terdapat dua konsep utama yang umumnya membedakan pengertian modal kerja. Modal kerja dapat diartikan sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Ketika akuntan menggunakan istilah modal kerja, secara umum akuntan merujuk pada konsep modal kerja bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Di lain pihak, para analis keuangan merujuk pada jumlah aktiva

¹³ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2009). hlm. 10

lancar atau konsep modal kerja kotor ketika berbicara modal kerja.¹⁴ Alat ukur kinerja perusahaan yang paling populer dan yang paling banyak di gunakan antara penanam modal dan manajer tercermin dalam *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mempunyai hubungan positif dengan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para penanam modal (investor) dan memberikan tanda bahwa operasional dan keuangan perusahaan semakin baik pula, sehingga investor akan lebih mudah mengambil keputusan.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1
***Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk periode 2009-2018.**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)		<i>Net Working Capital</i> (NWC)			<i>Return On Equity</i> (ROE)	
2008	262%		2.665.000	8,32%		35,1%	
2009	292%	↑	2.070.085	6,69%	↓	9%	↓
2010	324%	↑	2.839.372	8,86%	↑	30%	↑
2011	326%	↑	3.209.442	10,02%	↑	27%	↓
2012	409%	↑	2.609.858	9,27%	↓	12%	↓
2013	220%	↓	2.921.074	9,12%	↓	13%	↑
2014	187%	↓	3.101.332	9,49%	↑	11%	↓
2015	182%	↓	2.421.064	7,46%	↓	2%	↓
2016	171%	↓	2.143.380	6,80%	↓	4%	↑
2017	206%	↑	3.703.322	11,22%	↑	8%	↑
2018	127%	↓	3.921.058	12,58%	↑	8%	↑

Ket: ↓ = Terdapat Masalah ↑ = Tidak ada masalah

¹⁴ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, hlm. 12.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat tiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan, Pada tahun 2009 besar *Current Ratio* (CR) adalah 292% ,*Net Working Capital* (NWC) 6,69%, dan besar *Return On Equity* (ROE) 9%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari tiga indikator tersebut besar *Current Ratio* (CR) 324%, *Net Working Capital* (NWC) 8,86% dan besar *Return On Equity* (ROE) 30% akan tetapi di tahun selanjutnya 2011 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 27% sedangkan *Current Ratio* (CR) sebesar 326% dan *Net Working Capital* (NWC) sebesar 10,02% tetap stabil dan mengalami kenaikan, tahun berikutnya 2012 kembali mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar 409% , *Net Working Capital* (NWC) sebesar 9,27% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 12% ,

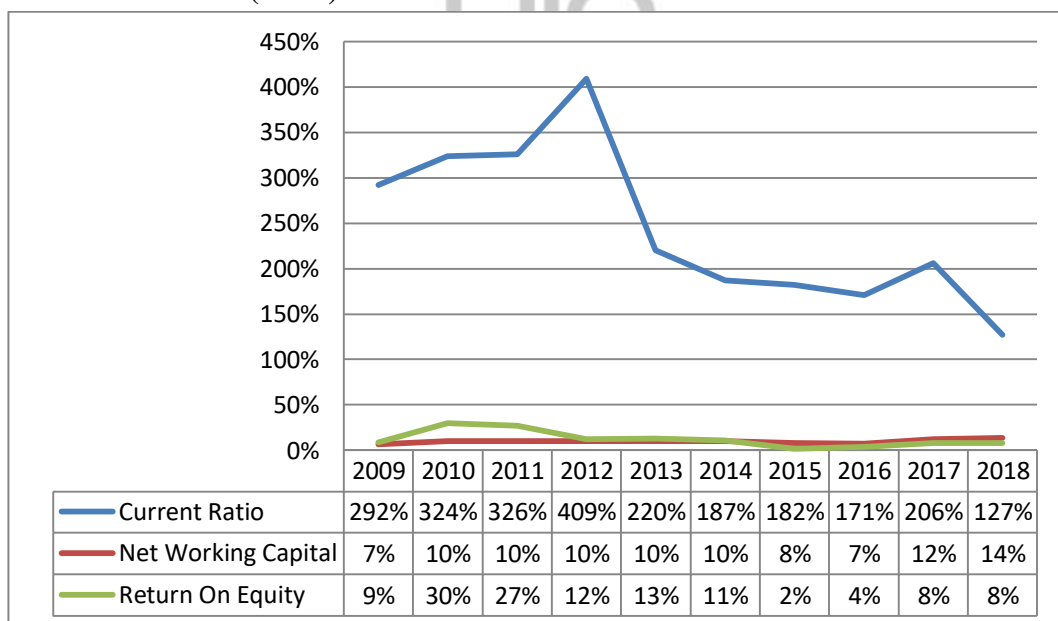
Tahun 2013 yang mengalami penurunan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 220% dan *Net Working Capital* (NWC) sebesar 9,12% tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan 13%, tahun 2014 yang mengalami penurunan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) masing masing berjumlah 187% dan 11% untuk *Net Working Capital* (NWC) mengalami kenaikan sebesar 9,49%, dan di tahun 2015 semua mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) sebesar 182%, *Net Working Capital* (NWC) sebesar 7,46% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2%. Di tahun berikutnya 2016 masih mengalami penurunan untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 171% dan *Net Working Capital* (NWC) sebesar 6,80% tetapi untuk *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya sebesar 4%.

Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC), *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan yang drastis dari tahun sebelum semua indikator mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 206% , *Net Working Capital* (NWC) sebesar 11,22% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 8%, dan di tahun selanjutnya yang mengalami penurunan hanya *Current Ratio* (CR) sebesar 127% dan untuk *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) tetap naik dibanding tahun sebelumnya *Net Working Capital* (NWC) sebesar 12,58% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 8%.

Setelah di gambarkan oleh tabel iuntuk lebih memperjelas lagi gambarannya Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan fluktuasi penurunan dan kenaikan *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE):

Grafik 1.1

***Current Ratio* (CR) dan *Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Timah Tbk. Periode 2009-2018**



Grafik 1.1 menggambarkan fluktuasi antara nilai *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) PT.Timah Tbk. yang tidak stabil dari tahun ketahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Working Capital (NWC) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Timah Tbk.) Periode 2009-2018.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk?

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Timah.Tbk?
2. Apakah ada pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk?

3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Timah.Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Timah Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teori maupun secara praktis, penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, di antaranya yaitu:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu mengetahui mengenai *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) PT.Timah Tbk.

2. Bagi Investor

Peneliti ini di harapkan membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) di Unversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

